



Etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka

Yosefa Andena¹, Albertoes Pramoekti Narendra², Anton Hermawan³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

¹742019512@student.uksw.edu, ²alberto.pramukti@student.uksw.edu, ³anton.hermawan@uksw.edu

Info Artikel :

Diterima :

7 Juli 2023

Disetujui :

12 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggabungkan tiga elemen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu etika pustakawan di Perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga sudah mampu menaikkan kunjungan pemustaka serta dengan melaksanakan persiapan yang matang untuk menyambut kunjungan pemustaka di setiap harinya, pemikiran yang baik kepada pustakawan terhadap kode etik pustakawan, juga melayani pemustaka dengan ramah serta tanggap dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi pemustaka. Perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga mendorong etika pustakawan untuk menaikkan minat kunjung terhadap pemustaka yaitu tingkat kepekaan seorang dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pustakawan, sarana serta prasarana juga mendukung kelancaran pelayanan kepada pemustaka, keterampilan dan pengetahuan menjadi dasar seorang pustakawan yang bisa dilihat dari cara seorang pustakawan mencepai kebutuhan atas informasi kepada pemustaka serta kondisi lingkungan dimana beliau beraktiftias.

Kata Kunci: Kebutuhan informasi, Kode etik pustakawan, Perpustakaan, Pemustaka

ABSTRACT

This research aims to find out the ethics of librarians in increasing library visitors' interest. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used by researchers combines three elements of data collection: observation, interviews, and documentation. The result of this research is that the ethics of librarians in Tunas Muda Library of Stella Matutina Junior High School Salatiga have been able to increase the number of library users, and by doing careful preparation to welcome the library users every day, good thinking has been shown by the librarians towards the librarian's code of ethics, as well as serving the library users in a friendly and responsive manner in dealing with the difficulties faced by the library users. Tunas Muda Library of Stella Matutina Junior High School encourages the ethics of librarians to increase the interest of visitors, namely the level of sensitivity of a person in carrying out his obligations as a librarian; facilities and infrastructure also support the smooth service to visitors; skills and knowledge become the basis of a librarian, which can be seen from the way a librarian fulfills the need for information for visitors and the environmental conditions in which he operates.

Keywords: Information needs, Librarian's code of ethics, Library, Users



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sumber daya intelektual yang kuat akan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dimana mereka tinggal. *Output* tersebut menunjukkan adanya sumber daya manusia yang unggul dan baik yang bekerja di bidang bisnis, pemerintahan, penulisan, maupun bidang lainnya. Sumber informasi terkait dari perpustakaan hanyalah salah satu dari banyak aspek yang sangat mempengaruhi kekayaan intelektual mereka. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan juga dilatih untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Di zaman sekarang ini perpustakaan merupakan salah satu pelaksana perubahan, karena perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai informasi dan bahan bacaan yang tercipta secara intelektual. Sekarang perpustakaan lebih dari sekadar toko buku, koleksi yang dimiliki seringkali berupa rekaman materi dalam bentuk data digital dan membutuhkan komputer sebagai alat aksesnya.

Mengingat pentingnya perpustakaan pada pengembangan sumber daya insan pada suatu peradaban, perpustakaan wajib diperhitungkan selama proses pembuatan kemajuan, mulai dari pemilihan lokasi, desain yang baik, sarana dan prasarana yang sesuai, sumber koleksi yang bisa diterima, dan pengelola perpustakaan yang memiliki akibat signifikan terhadap perpustakaan yang mereka awasi, maka seorang pustakawan perlu mengejar pendidikan serta studi yang sesuai dengan profesinya. (Fuentes, 2017). Kata "pustakawan" identik dengan perpustakaan, mereka sangat penting untuk pengoperasian semua kegiatan perpustakaan. Jika item perpustakaan hanya disimpan tanpa diproses, informasi dalam bentuk bahan tersebut harus diproses sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilacak kembali. Oleh karena itu, perpustakaan tidak akan disebut sebagai gudang buku, sehingga hal terpenting yang harus dilakukan seorang pustakawan adalah menemukan bahan pustaka yang baik, elemen sistem seperti peminjaman, pengembalian, dan lain-lain. Pustakawan adalah seorang profesional yang bekerja di bidang perpustakaan dengan pendidikan ilmu pengetahuan, baik melalui kegiatan sekolah formal, pelatihan, seminar, dan kelas. Pustakawan ini bertugas mengatur gerak maju mundur roda perpustakaan. (Patricia, 2021).

Agar perpustakaan selalu memberikan dampak yang baik bagi pelanggan setelah mereka pergi, pustakawan perlu untuk menawarkan layanan terbaik kepada pemustaka, karena kunjungan pemustaka akan menarik perhatian pustakawan dan mempengaruhi operasional dan strategi perpustakaan secara keseluruhan. Fakta bahwa pustakawan adalah pemain kunci dalam membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan akan selalu menjadi tantangan bagi mereka, baik dalam hal pembelian, pelayanan pelanggan, maupun kenyamanan pengaturan dan suasana di perpustakaan. Pustakawan harus mengerti serta memahamai penerapannya secara tepat tentang prinsip-prinsip dalam kode etik yang mengatur profesinya. (Pranata & Krismayani, 2018).

Menjadi semakin penting bagi perpustakaan untuk menawarkan layanan informasi yang lebih baik dan lebih efisien, sehingga orang-orang dari berbagai latar belakang dapat tertarik dalam hal menambah wawasan di perpustakaan, dengan harapan untuk mengunjungi kembali dan mencari informasi yang mereka inginkan pada perpustakaan. Simbol etika pustakawan antara lain saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu. Adapun standar etika perilaku yang harus dipatuhi oleh para profesional dikenal sebagai etika profesional. Standar perilaku ini digunakan untuk mengevaluasi perilaku di tempat kerja. Sebuah kode etik yang dikenal dengan Kode Etik Pustakawan mengatur masalah etika di bidang kepustakawanan (KEP). Sebagai anggota profesinya, pustakawan wajib mentaati kode etik. (Nur'aini, 2018). Pustakawan memiliki tanggungjawab untuk menerapkan kode etik sebagai standar dan pedoman untuk kebutuhan profesi, organisasi profesi, perpustakaan serta pemustaka. Untuk itu pustakawan harus mampu bertindak secara profesional agar perpustakaan dapat meningkatkan kualitas perpustakaan sekaligus mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini yang berjudul "Etika Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina" penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi. (Junawan, 2020). Metode yang digunakan penulis berhadapan langsung dengan pustakawan dan langsung melakukan observasi di perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga. Setelah observasi dilakukan, maka penulis akan mendapat data-data yang terkumpul dari penelitian yang dilakukan. Lalu penulis mendeskripsikan serta mengolah data yang diperoleh kemudian dilanjutkan ke tahap analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggabungkan tiga elemen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi yang ditandai dengan aliran komunikasi yang sangat cepat menuntut para pengambil keputusan Berikut ini merupakan data dari hasil penelitian yang didapat terkait etika pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka pada perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga.

Etika Seorang Pustakawan Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka

Etika seorang pustakawan dalam upaya meningkatkan minat berkunjung pemustaka, tentunya dalam hal ini pustakawan mempunyai peran serta tanggung jawab untuk mengimplementasikan kode etik yang menjadi acuan serta pedoman bagi seorang pustakawan dalam profesi yang dijalani. Maka dari itu pada kode etik seseorang pustakawan harus berperilaku serta bertindak profesional, supaya perpustakaan bisa meningkatkan jumlah pemustaka serta menaikkan kualitas perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a) Persiapan perpustakaan sebelum pemustaka berkunjung

Setiap perpustakaan memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka, etika seorang pustakawan dalam mewujudkan hal tersebut dengan mengendalikan peran penting mengenai kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan. Memahami serta mengetahui posisi dan tugas yang dimiliki seorang pustakawan harus memberikan pelayanan yang baik terhadap pemustaka. Menyampaikan pengalaman yang baik kepada pemustaka itu menjadi tanggungjawab seorang pustakawan di perpustakaan Tunas Muda Sekolah Menengah Pertama Stella Matutina Salatiga. Etika yang mampu pustakawan lakukan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka perlu persiapan yang matang. Penerapan ini menurut seorang pustakawan atas nama Tarsisia Puji Lestari, S.Pd yaitu :

“Di pagi hari sebelum pemustaka tiba yang dilakukan merupakan shelving terlebih dulu, kemudian penyediaan indera bantu penelusuran bahan pustaka atau berita seperti katalog indeks, abstraks pada bentuk manual dan berbasis teknologi pada jam 07.00 pagi. waktu pemustaka datang memakai layanan perpustakaan serta mencari tugas pelajaran saya akan siap membantu pemustaka seperti mengarahkan, mencarikan buku saat pemustaka kebingungan.”

Dalam hal ini seorang pustakawan harus bertanggung jawab terhadap seorang pemustaka dalam hal membantu menemukan informasi serta berita yang dibutuhkan. Oleh sebab itu seorang pustakawan di perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina harus melakukan persiapan yang matang serta memastikan informasi dan berita sudah tertata rapi agar pemustaka lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang pemustaka inginkan. Penyusunan serta perapian (*shelving*) buku harus dilakukan setiap hari untuk memastikan informasi dan berita pada perpustakaan tertata rapi serta memeriksa kelengkapan fisik buku dari angka panggil, *barcode*, dan sampul buku. Serta seorang pustakawan harus mempersiapkan dirinya dalam bentuk mental, fisik, serta wawasan yang luas untuk membantu pemustaka yang berkunjung. *Shelving* merupakan kegiatan menempatkan buku-buku yang sudah diolah dan telah dilengkapi dengan lebel didalam rak atau almari buku. Penyusunan buku ini wajib dilakukan setiap pengolahan bahan pustaka. (Ramadhani, 2023). Mengenai hasil penelitian pada saat peneliti berkunjung di perpustakaan, buku tertata rapi, walaupun koleksi kelengkapan yang terbatas serta layanan internet yang relatif lancar begitu juga persiapan pustakawan saat melayani pemustaka ketika berkunjung di perpustakaan tersebut. Dari keterangan diatas serta hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pustakawan sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dalam hal melayani pemustaka yang berkunjung.

b) Kode etik terhadap pemahaman pustakawan

Pemahaman tentang kode etik artinya seorang pustakawan yang menjadi dasar dalam kehidupan bertingkah laku sehari-hari baik itu dilingkungan tempat kerja ataupun lingkungan masyarakat. Dalam sebuah profesi tentunya memiliki patokan-patokan yang terus menerapkan pekerjaan serta profesinya. Dalam sebuah organisasi yang bersangkutan terhadap profesi pasti mempunyai etik serta aturan yang telah ditentukan. Begitu juga dengan pustakawan kode etik profesi sudah mempunyai tuntunan untuk menjalankan dengan baik mengenai kode etik pustakawan, dan juga memahami maksud dari tujuan dibuatnya kode etik terhadap pustakawan. Seorang pustakawan mempunyai kesiapan wawasan dalam mengetahui kode etik profesi yang bisa menaikkan layanan serta kualitas perpustakaan terhadap seorang pustakawan dengan pemustaka berkunjung ke perpustakaan, berikut ini pernyataan dari ibu Tarsisia Puji Lestari, S.Pd seorang pustakawan menyatakan bahwa:

“Mengenai kode etik profesi seorang pustakawan tentu saja sangat terpusat dalam pelayanan yang bagus kepada pemustaka bahkan mengenai pelayanan yang prima dalam menerapkan kode etik pustakawan tentu menjadi sebuah peran yang penting dalam menerapkan profesi seorang pustakawan. Kode etik menjadi sinkron pada pasal 1 ayat 1-3 yang memaparkan bahwa pustakawan Indonesia wajib mahir pada beberapa poin. Pertama yaitu pedoman pada

aturan tertulis tugas serta profesi pustakawan. Kedua, memiliki landasan moral yang wajib dijujung tinggi terhadap sesama, rakyat, negara dan pengguna ataupun sesama pustakawan. Terakhir yaitu melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang telah diamanahkan."

Hal yang patut dilakukan dari kode etik profesi kepada penyandang sebuah profesi pustakawan yaitu, berasal dari pernyataan seorang pustakawan bisa disimpulkan bahwa seorang pustakawan di perpustakaan Tunas Muda Sekolah Menengah Pertama Stella Matutina Salatiga sudah mengetahui wacana yang terkandung dalam kode etik profesi. Kode etik merupakan norma atau aturan yang harus dipatuhi pustakawan untuk menjaga kehormatan, martabat, citra, dan profesionalisme. (Dessy Puspita, 2022). Telah kita ketahui sebagaimana yang tertuang dalam kode etik sudah pasti memberikan sebuah sikap yang sesuai dengan profesi yang diterapkan serta dimiliki seorang pustakawan, baik itu diri sendiri, pustakawan, masyarakat, dan pemustaka lainnya. Hal ini sudah diterapkan kepada pustakawan Tunas Muda Sekolah Menengah Pertama Stella Matutina Salatiga adapun contohnya dengan memberikan pelayanan yang baik oleh pemustaka yang sudah berkunjung.

c) Etika pustakawan ketika melayani pemustaka yang berkunjung

Kriteria seorang pustakawan menjadi suatu tolak ukur yang dicapai pada saat melayani pemustaka dengan baik dan benar. Jadi sebagai seorang pustakawan yang profesional dalam bidang kepustakawanan harus menempuh pendidikan formal maupun non formal serta telah diakui oleh IPPI, supaya segala jenis hal yang sudah dipelajari dapat digunakan secara maksimal terlebih tentang tugas dan kewajiban sebagai seorang pustakawan. Berikut ini merupakan beberapa tugas dan tanggung jawab seorang pustakawan terhadap layanan yang tersedia perpustakaan yaitu :

- Menyediakan jenis layanan pada pemustaka terhadap permintaan.
- Melakukan penilaian dan seleksi bahan pustaka.
- Membantu pemustaka untuk mendapatkan buku maupun informasi yang dibutuhkan.
- Membantu pemustaka untuk melakukan pencarian buku maupun informasi yang efektif.
- Memberi instruksi serta mendidik pemustaka dengan pencarian melalui sumber informasi yang bisa dipercaya.
- Mengelola sumber informasi, media cetak maupun noncetak, juga elektronika sehingga mudah ditemukan.
- Berpartisipasi dalam aktivitas profesi buat menaikkan profesionalisme serta pengetahuan individual.
- Berpartisipasi pada perbaikan sistem informasi yang lokal.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Warpan Wibowo S.pd terhadap kriteria pustakawan ketika melayani pemustaka yang berkunjung, selaku pembantu pengelola perpustakaan dalam akreditasi menyatakan bahwa :

"Tentunya ketika seorang sudah memilih menjadi seseorang pustakawan, maka beliau harus berkomitmen untuk mampu memberikan pelayanan terbaik pada pemustaka dalam segala aspek, contoh ketika pustakawan bergerak dalam pengolahan buku, maka beliau harus aporisma pada tugas serta tanggung jawabnya, begitu pula pada konteks pelayanan, beliau akan melayani sepenuh hati, mencarikan informasi maupun buku yang diminta pemustaka, jikalau bukunya tidak ada bisa memberikan alternatif sama menggunakan yang dicari, lalu layanan apa yang perlu ditingkatkan yaitu posisi duduk yang lebih bagus atau sarana serta prasarana yang perlu dimaksimalkan, itu pustakawan dituntut buat lebih meningkatkan empatinya terhadap layanan supaya dapat memberikan masukan sebagai akibatnya layanan perpustakaan menjadi lebih baik."

Menyimak pernyataan dari paparan yang telah disampaikan oleh seorang yang bertugas dalam membantu pengelola perpustakaan saat proses akreditasi, beliau menandakan seharusnya kriteria yang dimiliki pustakawan yaitu memenuhi tanggungjawab dan tugas yang telah ditetapkan baik itu pihak luar yang ingin membantu pustakawan dengan tujuan agar perpustakaan terus mendapatkan kemajuan serta terus mengutamakan keperluan pemustaka, juga kebutuhan informasi yang maksimal. Tanggungjawab pustakawan di perpustakaan wajib agar selalau bersiaga serta memberikan informasi kepada pemustaka dari itulah pustakawan harus bisa berkomitmen serta menanamkan nilai yang tinggi atau suatu pekerjaan yang dipunyai bisa terus berjalan agar tepat terhadap yang sudah diinginkan oleh pemustaka. Sesuai dengan yang terjadi pada penelitian pustakawan tersebut kelihatan tanggap saat menyampaikan informasi begitu dengan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti tiap harinya penuh dengan kesibukan tetapi beliau sebagai kepala perustakaan/ pustakawan ini sudah merupakan contoh yang konkret bahwa beliau selalu mengutamakan keperluan pemustaka serta selalu memenuhi keperluan yang dibutuhkan juga informasi yang diinginkan oleh pemustaka.

- d) Pustakawan dalam memberikan pelayanan yang prima terhadap pemustaka yang berkunjung Ada beberapa aspek dalam mendorong minat seorang untuk berkunjung di perpustakaan yaitu:
- Pemahaman yang tinggi serta rasa ingin terus mengunjungi perpustakaan Perpustakaan memiliki fasilitas yang mendukung kenyamanan pemustaka
 - Lingkungan sekitar perpustakaan yang nyaman
 - mempunyai prinsip berkunjung di perpustakaan itu hanya suka-suka saja.

Aspek diatas sebagai acuan tugas seseorang pustakawan untuk menyampaikan segala pelayanan yang baik kepada pemustaka baik itu menerapkan situasi perpustakaan yang diinginkan, ruangan yang memadai, rasa tenang dalam sebuah perpustakaan serta ada keinginan untuk memanfaatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan. Jadi etika pustakawan sangat dicermati serta dikemukakan dalam memberikan hal yang baik. Etika seseorang pustakawan di perpustakaan selalu menjadi pandangan yang sesungguhnya pada saat pemustaka berkunjung, jika ada kesalahan yang tidak baik itu sangat menjadi pusat perhatian dalam berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu untuk meningkatkan minat berkunjung pemustaka agar selalu berkunjung kembali tentu saja seorang pustakawan harus tetap melayanai dengan baik kepada pemustaka. Tanggapan Menurut C. Mardiyanti S.Pd beliau menyampaikan bahwa etika yang telah dilakukan pustakawan yaitu :

“Sopan, tabah intinya pustakawan telah memberikan hal yang terbaik kepada pemustaka, baik itu dalam hal mencari bahan koleksi yang saya amati sudah memberikan kesan sangat baik serta selalu berusaha secepat mungkin tetapi tentu perlu ketika juga kadang ada buku-buku yang dipinjam buat baca ditempat ada yang belum diletakkan ditempat semestinya, tetapi permanen saja intinya kami selalu berusaha bagaimana caranya agar bisa membuat pemustaka itu merasa nyaman dan kebutuhan informasi yang diinginkan pemustaka bisa terpenuhi secara maksimal”

Menurut Teresia Erma S.Psi beliau menyampaikan bahwa etika yang telah dilakukan seorang pustakawan yaitu :

“Sebisanya mungkin seorang pustakawan wajib menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. serta memberikan berbagai rekomendasi serta literasi yang bisa menarik pemustaka untuk mempermudah segala informasi dalam mencari buku sesuai yang diharapkan”

Menurut siswi atas nama Benedicta juga menyampaikan terkait etika seorang pustakawan yang telah dilakukan yaitu :

“Pendekatan antara seorang pustakawan dan pemustaka supaya jangan ada ketidaknyamanan serta sungkan jika memberitahukan ataupun menegur hal yang tidak wajar dilakukan dalam sebuah perpustakaan, bagaimanapun pemustaka sebagai konsumen yang selalu memerlukan suatu bahan ajaran ataupun informasi yang harusnya diberikan dengan pelayanan terbaik oleh seorang pustakawan sebagai pemberi jasa layanan di perpustakaan”

Menurut siswa atas nama Nathanael menyampaikan terkait etika yang telah dilakukan seorang pustakawan yaitu :

“Pustakawan selalu bersikap ramah, bagus dalam melayani serta membuat orang tidak jera untuk berkunjung dalam pelayanan beliau juga sudah sesuai dalam menjalankan prosedur yang ada, ketika saya kesulitan dalam menemukan buku juga dibantu sampai dapat”

Menurut siswi atas nama Saudari Laylana menyampaikan bahwa etika yang dilakukan seorang pustakawan yaitu :

“Pustakawan terkadang mengarahkan serta mencarikan buku serta koleksi yang dibutuhkan, bersikap ramah serta juga penampilan yang sopan, pustakawan disini juga selalu memperhatikan pemustaka yang saat terlihat kebingungan baru dia arahkan, karena memang pemustaka ada pula yang mau liat-liat tanpa perlu dibantu seorang pustakawan”

Tanggapan selanjutnya yaitu siswa atas nama Joshua menyampaikan terkait etika yang telah dilakukan seorang pustakawan diantaranya :

“Pustakawan yang saya lihat baik, ramah, sopan, serta murah senyum. ketika saya mencari buku sebelum saya bertanya, pustakawan sudah tanggap menyampaikan bantuan tanpa saya minta

bisa bantu dalam pencarian buku pada rak, saya sangat merasa terbantu dengan adanya pustakawan pada saat menemukan informasi yang saya inginkan, mengenai penampilan pula telah rapi”

Agar pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan pustakawan harus bisa membantu serta dapat mewujudkan hal yang mereka inginkan dalam bidang perpustakaan. Kepuasan pemustaka mampu dilihat dari berbagai macam seperti bahan pustaka perpustakaan, ruangan yang memadai, serta pustakawan dapat memberikan bagaimana menyampaikan informasi kepada pemustaka. Aspek dalam kasat mata ialah seperti mutu, kinerja, kepedulian, sopan santun, serta bersedia dalam membantu memecahkan permasalahan demi meningkatkan kepuasan pemustaka. Hubungan antara pustakawan dan pemustaka yang menerima informasi tentu berperan penting untuk mewujudkan kepuasan pemustaka tersebut. Setiap perpustakaan sekolah tentunya memiliki cara tersendiri untuk menarik minat pengunjungnya dengan mengadakan berbagai kegiatan perlombaan di perpustakaan seperti mengadakan kegiatan perlombaan di setiap semester, menyediakan koleksi-koleksi yang bervariasi, dan mengadakan pameran buku dengan cara memperkenalkan buku-buku terbaru bagi siswa di perpustakaan (aprilia rahma, 2016).

Tanggapan menurut beberapa pemustaka terkait etika pustakawan di perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga mengatakan pustakawan sudah menyampaikan dengan ramah, sopan, rapi, dan juga selalu bersiaga dalam membantu mencari koleksi yang dibutuhkan, juga tanggap atas tugas serta tanggungjawab pustakawan ini juga sama dengan peminjaman, pengembalian, serta dalam membuat Kartu Anggota. Berdasarkan penelitian di perpustakaan terhadap pemustaka yang mengatakan tidak menemukan koleksi buku yang mereka butuhkan bahkan jika dibantu pustakawan. Ini menjadi hal yang berkaitan dengan keadaan dan sistem yang ada di perpustakaan serta sedikitnya koleksi yang pemustaka ingin pinjam untuk dibaca di tempat, juga belum teraturnya *shelving* buku bisa dikatakan banyak buku yang tidak sesuai pada rak sehingga terselip-selip dan yang lainnya.

Proses dalam meningkatkan kunjungan di sebuah perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga tidak terlepas dari yang namanya pelayanan oleh sebab itu pustakawan dapat disimpulkan dari observasi secara langsung yang dilakukan peneliti terkait kunjungan pemustaka yaitu pada januari 2023 kunjungan tersebut meunjukkan pemustaka terlihat mencapai 541 pengunjung pada bulan januari. Adapapun tanggapan ini diperkuat dengan wawancara kepada pemustaka yang mengatakan :

“Pustakawan pada perpustakaan Tunas Muda ini mampu memberikan suatu hal yang memuaskan dalam menaikkan minat kunjung hal ini bisa dilihat melalui jumlah pengunjung yang meningkat dan kepuasan yang didapat melalui wawancara terhadap kepuasan pemustaka yang dikerjakan oleh pustakawan kepada pengunjung perpustakaan relatif baik serta minimnya keluhan mengenai layanan pustakawan sudah mampu menjadi alasan bahwa didalam etika seorang pustakawan adalah salah satu aspek yang bisa menaikkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga.”

e) Etika seorang pustakawan kepada pemustaka yang mengalami kesulitan

Terdapat beberapa pemustaka yang meghadapi kesulitan untuk menemukan serta mencari informasi maupun buku yang diharapkan sebagai akibatnya yaitu menyebabkan kepuasan pemustaka dalam hal fasilitas berupa informasi dan buku yang dirasa kurang lengkap. Dalam hal ini seorang pustakawan harus memperhatikan apa saja hambatan dan kesulitan yang dirasakan oleh pemustaka yang ingin menggunakan fasilitas perpustakaan dalam hal informasi, edukasi maupun rekreasi. Berikut ini pendapat saat melakukan wawancara penelitian yang sudah dilakukan peneliti Kepada Ibu Tarsisia Puji Lestari, S.Pd selaku pustakawan Menyamapikan bahwa :

“Pada saat pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan buku serta informasi yang dibutuhkan, pustakawan berupaya membantu dalam hal pencarian buku dan informasi yang dibutuhkan pada koleksi referensi melalui layanan internet yang tersedia gratis bagi pemustaka sehingga dapat memudahkan pemustaka serta pustakawan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Jika informasi dalam bentuk buku yang diinginkan tidak terpenuhi maka pustakawan akan membantu sebisa mungkin sesuai dengan kemampuan yang kita mikili. Tidak hanya soal kelengkapan ada beberapa penyebab lain seperti peletakan posisi buku yang kurang sesuai dengan klasifikasinya, itu bisa terjadi akibat seorang pemustaka yang meletakan buku dirak yang berbeda, maka dari itu perpustakaan menyediakan meja yang dimana difungsikan untuk meletakan buku yang sudah dibaca oleh pemustaka.”

Tentunya setiap kesulitan pasti memiliki solusi untuk menghadapi kesulitan yang dialami. Cara untuk mengatasi masalah, hal yang perlu dilakukan adalah mengetahui penyebab munculnya sebuah masalah yang dihadapi. Dari beberapa narasumber dalam penelitian ini masing-masing mempunyai beberapa kendala yang seringkali mereka hadapi ketika memberikan pelayanan terhadap pemustaka, namun pustakawan selalu ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Seperti mendapati pemustaka yang menolak untuk dibantu, maka dari itu pemustaka menawarkan bantuan jika diharapkan kembali oleh pemustaka yang membutuhkan bantuan. Begitu juga pada kesulitan menemukan koleksi apabila diletakan pada rak yang berbeda, maka dari itu pustakawan selalu melakukan *shelving* pada waktu yang telah ditentukan.

Aspek Apa Yang Mendorong Etika Pustakawan Untuk Meningkatkan Minat Kujung Pemustaka

Dari hasil wawancara pustakawan kepada pemustaka di perpustakaan Tunas Muda Sekolah Menengah Pertama Stella Matutina Salatiga, terdapat aspek dalam mendorong etika pustakawan untuk meningkatkan minat kujung kepada pemustaka, berikut ini tanggapan pustakawan atas nama Tarsisia Puji Lestari S.Pd.

“Segala sesuatu pasti mendapatkan dampak, hanya saja bedanya pengaruh tersebut contohnya, jika koleksi buku yang ingin dicari tidak dapat maka pemustaka akan merasa tidak tenang sehingga ini dapat mempengaruhi layanan pada perpustakaan, juga seperti kepribadian serta kependidikan, tidak mungkin jika dikatakan tidak berpengaruh, misalnya orang tersebut pandai akan tetapi saat lagi tidak mood maka tidak akan bisa berpikir, semua ini berkaitan dengan yang namanya etika tidaklah semua pengetahuan itu selalu sama, juga ada hal yang mendorongnya, setiap pribadi tentunya mempunyai perbedaan untuk menggapai suatu interaksi sehari-hari.”

Ada beberapa hal yang mendorong seorang pustakawan untuk menyikapi pemustaka adalah, secara umum yaitu aspek kesadaran, tanggunjawab dan sadar, sadar terhadap pemustaka dalam menghadapi kesulitan, aspek peraturan organisasi yang diikuti maupun sekolah, dan aspek layanan juga bisa mendorong etika tersebut. Berdasarkan penyampaian pustakawan atas nama Tarsisia Puji Lestari S.Pd beliau mengatakan ada suatu hal yang berbeda dengan apa yang dialaminya selama menjadi pustakawan, inilah yang terjadi pada dirinya serta mampu mendorong untuk meningkatkan pelayanan kujungan pemustaka. Dalam hal kehidupan segala aspek pasti mendorong kehidupan akan tetapi untuk suatu hal meningkat pengaruhnya secara umum pustakawan menyampaikan dampak keluarga, juga pendidikan, dan pergaulan menjadi hal dalam mendorong etikanya sebagai pustakawan untuk memberikan pelayanan. Peningkatan mutu pelayanan adalah derajat memberikan pelayanan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Carolin dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa etika pustakawan di Perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga sudah mampu menaikkan kujungan pemustaka serta dengan melaksanakan persiapan yang matang untuk menyambut kujungan pemustaka di setiap harinya, pemikiran yang baik kepada pustakawan terhadap kode etik pustakawan, juga melayani pemustaka dengan ramah serta tanggap dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi pemustaka. Perpustakaan Tunas Muda SMP Stella Matutina Salatiga mendorong etika pustakawan untuk menaikkan minat kujung terhadap pemustaka yaitu tingkat kepekaan seseorang dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pustakawan, sarana serta prasarana juga mendukung kelancaran pelayanan kepada pemustaka, keterampilan dan pengetahuan menjadi dasar seorang pustakawan yang bisa dilihat dari cara seorang pustakawan mencepai kebutuhan atas informasi kepada pemustaka serta kondisi lingkungan dimana beliau beraktiftias.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, N. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Uapaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Libria*, 10(1), 95–115. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3384/2366>
- Amalia, D. (2021). *Strategi Pustakawan Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan DI Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram*.

- Anugrahini, Wahyu, F. (2012). Pengaruh etika profesi pustakawan terhadap kepuasan pemustaka di layanan sirkulasi upt perpustakaan politeknik negeri Semarang. *Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1–8.
- Carolin, B. T., Hisni, D., Nurholisah, S., Kesehatan, F. I., Jakarta, U. N., Keperawatan, P., Kesehatan, F. I., & Jakarta, U. N. (2023). *Faktor yang berkaitan terhadap mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien*. 8(1).
- Choiriyah, C. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Pustakawan Dalam Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.692>
- Fuentes, M. M. M. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di MA. Madani Pao Pao*. 1–14.
- Junawan, H. (2020). Analisis Pengelolaan Arsip di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24036/111392-0934>
- Kode, D. A. N., & Pustakawan, E. (2022). *Studi Tentang Etika Profesi Dan Kode Etik Pustakawan*. XIII, 97–111.
- Latifah, N. (2018). Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.369>
- Mathematics, A. (2016). *Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Sekolah Dan Kaitannya (Penelitian Di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar)*. 1–23.
- Nur'aini, N. (2018). Etika Pustakawan Dengan Organisasi Profesi Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 249–256. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3042>
- Nur'aini, N., & Nasution, L. H. (2021). Kode Etik Pustakawan sebagai Aturan Profesional bagi Profesi Pustakawan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2), 17. <https://doi.org/10.24036/113164-0934>
- Palopo, I. (2022). *Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo*. 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306>
- Patricia, C. O. S. (2021). *Strategi Tata Kelola Perpustakaan Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang*. 3(2), 6.
- Pranata, A., & Krismayani, I. (2018). Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 111–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22924>
- Ramadhani, D. N. (2023). *Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 162-168 Sistem Pengoalahan Bahan Pustaka Di SD Negeri 34 Pontianak Kota*. 12, 162–168. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i>
- Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 34(1), 029–038. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV34N1%2C029-038>
- Sari, W. E. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10, 49–74. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/13128>
- Setiyono, J., & M, M. (2019). Persepsi Pemustaka Terhadap Pengembangan Institutional Repository Di Perpustakaan Isi Surakarta. *Publication Library and Information Science*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i1.1576>
- Wahyuni, D., Amelia2, V., & Latiar, H. (2020). Perilaku pencarian informasi generasi z. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, Vol 2, No, 21–33. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/2687/2208>

Wibisono, S. (n.d.). Fungsi perpustakaan secara umum. *Academia.Edu*.
https://www.academia.edu/download/70130292/M._Satrio_Wibisono_13040120140040_Komunikasi_Informasi_dikonversi_1_.pdf